

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data. Setiap aspek metode penelitian dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mempermudah pengumpulan dan analisis data, fakta, serta informasi. Pendekatan kuantitatif melibatkan investigasi masalah sosial dengan menguji teori yang terdiri dari variabel-variabel yang diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menentukan validitas generalisasi prediktif dari teori tersebut (Aiman, 2022, hlm. 115). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, menurut Ratminingsih (2020, hlm. 38) penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menyelidiki hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-eksperimen* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, perlakuan diberikan pada satu kelas, yang pengaruhnya diukur melalui tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap awal yang melibatkan *pretest* dan tahap akhir yang melibatkan *posttest*.

Variabel bebas (X): Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* berbantuan Media Lapbook

Variabel terikat (Y): Pemahaman Konsep Kearifan Lokal Siswa di Sekolah Dasar

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal, akhir dan untuk mengetahui pengaruh setelah diberikannya perlakuan terhadap dinamika yang terjadi di lapangan. Desain penelitian *one group pretest posttest* memiliki paradigma yang dijelaskan oleh K. E. Lestari & Yudhanegara (2018, hlm. 122).

Berikut gambar desain yang digunakan dalam penelitian:



Keterangan:

O_1 = Pre-test (tes awal sebelum diberikan perlakuan)

X = Treatment (Penerapan perlakuan)

O_2 = Post-test (test akhir setelah diberikan perlakuan)

3.2 Partisipan

Adapun kegiatan penelitian ini yang berada dilokasi SD Negeri 9 Nagrikaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, merupakan tempat yang akan digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kebutuhan penelitian akan melibatkan beberapa pihak diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Pada penelitian ini akan melibatkan kepala sekolah untuk membantu pada proses perizinan dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

2. Guru Kelas IV

Pada penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas IV B sekolah dasar, maka wali kelas mengetahui segala informasi selama proses pengajaran. Pada penelitian ini akan banyak informasi yang didapatkan dari guru kelas IV B terhadap permasalahan dan solusi yang didapatkan dalam pemahaman konsep siswa.

3. Siswa Kelas IV

Dalam penelitian ini fokus utama yaitu siswa, maka siswa penelitian ini akan melibatkan siswa kelas IV B SD Negeri 9 Nagrikaler

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menentukan populasi dan sampel penelitian adalah bagian dari proses penelitian, karena populasi sangat penting untuk penelitian sebagai sumber informasi. Sugiyono (Amin, 2021, hlm. 155) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian mencakup objek atau subjek yang dapat

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditarik kesimpulan. Maka pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu satu kelas IV B SD Negeri 9 Nagrikaler Purwakarta dengan jumlah 29 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Amin, 2021, hlm. 155), sampel adalah bagian kecil dari populasi dan dianggap mewakilinya. Maka sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Namun pada penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimen One Group Pretest-Posttest Design* yang menggunakan teknik sampling jenuh, artinya sehingga seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel Sugiyono (dalam Sari & Ratmono, 2021, hlm. 322).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Pengumpulan data ini menggunakan pengamatan langsung terhadap subjek dan konteks penelitian Creswell (dalam Otok, 2020, hlm. 58). Melalui observasi dilakukan kegiatan pengamatan langsung atau observasi terang-terangan pada proses kegiatan pembelajaran baik pada guru dan siswa.

1. Lembar Observasi Guru

Pada lembar observasi guru bertujuan untuk mengobservasi segala aktivitas yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian pada saat memberikan *treatment*.

Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.1 Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Guru

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai			
2.	Peserta didik dan guru saling memberi dan menjawab salam serta			

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menyampaikan kabarnya masing- masing.			
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik			
4.	Peserta didik berdo'a dipimpin oleh seorang peserta didik. (<i>Beriman dan berakhlak mulia</i>)			
5.	Guru mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya.			
6.	Peserta didik mengemukakan pendapat terkait materi sebelumnya, dilanjutkan dengan guru mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan diajarkan			
7.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			
8.	Guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw kepada peserta didik			
Kegiatan Inti				
Grouping (Pengelompokan)				
9.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil heterogen dengan membentuk 5 kelompok			

10.	Setiap kelompok diberi nama atau nomor untuk memudahkan identifikasi.			
11.	Pastikan setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan, gender, dan latar belakang berbeda untuk menciptakan keberagaman.			
Leader (Ketua)				
12.	Guru meminta setiap kelompok memilih seorang ketua.			
13.	Ketua bertugas memimpin diskusi kelompok, mengatur pembagian tugas, dan memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif.			
Partition (Partisi)				

14.	<p>Guru membagi materi tentang kearifan lokal menjadi beberapa bagian kecil (subtopik).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Kearifan Lokal (Kelompok 1) 2. <i>Tujuan Kearifan Lokal</i> (Kelompok 1) 3. <i>Fungsi Kearifan Lokal</i> (Kelompok 2) 4. <i>Contoh Kearifan Lokal</i> (Kelompok 2) 5. Pelestarian Kearifan Lokal (Kelompok 3) 6. Cara melestarikan Kearifan Lokal (Kelompok 3) 7. Hubungan Kearifan Lokal dengan Sila Pancasila (Kelompok 4) 8. Tantangan Kearifan Lokal (Kelompok 5) 			
15.	Setiap anggota kelompok mendapatkan satu subtopik untuk dipelajari.			
<i>Expert Groups (Kelompok Ahli)</i>				
16.	Siswa dengan subtopik yang sama dari setiap kelompok berkumpul dalam kelompok ahli.			
17.	Dalam kelompok ahli, siswa berdiskusi untuk memahami subtopik			

	mereka secara mendalam.			
18.	Guru menyediakan bahan bacaan atau panduan terkait subtopik agar diskusi lebih terarah.			
Sharing and Presentation (Berbagi dan Presentasi)				
19.	Setelah diskusi di kelompok ahli selesai, siswa kembali ke kelompok asal mereka.			
20.	Setiap anggota menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang subtopik yang telah dipelajari di kelompok ahli.			
21.	Semua anggota kelompok bertukar informasi hingga memahami keseluruhan materi.			
Observing (Mengamati)				
22.	Guru berkeliling untuk mengamati proses diskusi di setiap kelompok.			
23.	Guru memberikan panduan atau bantuan jika diperlukan, terutama jika ada kesulitan dalam penyampaian informasi.			
Quiz (Kuis)				
24.	Setelah diskusi selesai, guru memberikan kuis			

	individu untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap seluruh materi.			
25.	Kuis mencakup semua subtopik untuk memastikan siswa memahami keseluruhan materi, bukan hanya subtopik yang mereka pelajari.			
26.	Nilai kuis individu dapat digunakan untuk menilai kontribusi setiap siswa di kelompoknya.			
Kegiatan Penutup				
27.	Guru memberikan refleksi dan mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.			
28.	Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.			
29.	Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).			
30.	Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan do'a dan salam.			
Jumlah skor yang diperoleh				
Skor maksimal		30		
Presentase		100%		

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Presentase skor	$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$
Nilai akhir	

Keterangan:

Keterlaksanaan	Skor	Keterangan
Ya	1	Skor ketika guru melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati
Tidak	0	Skor ketika guru melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati

2. Lembar Observasi Peserta didik

Pada lembar observasi peserta didik bertujuan untuk mengobservasi segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik pada saat penelitian saat memberikan *treatment*. Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan aspek yang diamati.

Tabel 3.2 Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Siswa

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1.	Peserta didik dapat dikondisikan sebelum pembelajaran di mulai			
2.	Peserta didik dan guru saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing- masing.			
3.	Siswa menjawab ketika dicek kehadiran			
4.	Peserta didik berdo'a dipimpin oleh seorang peserta didik. (<i>Beriman dan berakhlak mulia</i>)			

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru terkait materi sebelumnya.			
6.	Peserta didik mengemukakan pendapat terkait materi sebelumnya, dilanjutkan dengan guru mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan diajarkan			
7.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			
8.	Peserta didik menyimal langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe Jigsaw yang disampaikan oleh guru			
Kegiatan Inti				
Grouping (Pengelompokan)				
9.	Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil heterogen dengan membentuk 5 kelompok			
10.	Setiap kelompok diberi nama atau nomor untuk memudahkan identifikasi.			
11.	Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan, gender, dan latar belakang berbeda			

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	untuk menciptakan keberagaman.			
Leader (Ketua)				
12.	Kelompok memilih seorang ketua.			
13.	Ketua bertugas memimpin diskusi kelompok, mengatur pembagian tugas, dan memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif.			
Partition (Partisi)				
14.	<p>Peserta didik menyimak pembagian materi tentang kearifan lokal menjadi beberapa bagian kecil (subtopik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Kearifan Lokal (Kelompok 1) 2. <i>Tujuan Kearifan Lokal</i> (Kelompok 1) 3. <i>Fungsi Kearifan Lokal</i> (Kelompok 2) 4. <i>Contoh Kearifan Lokal</i> (Kelompok 2) 5. Pelestarian Kearifan Lokal (Kelompok 3) 6. Cara melestarikan Kearifan Lokal (Kelompok 3) 7. Hubungan Kearifan Lokal dengan Sila Pancasila (Kelompok 4) 8. Tantangan Kearifan Lokal (Kelompok 5) 			

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15.	Setiap anggota kelompok mendapatkan satu subtopik untuk dipelajari.			
<i>Expert Groups (Kelompok Ahli)</i>				
16.	Peserta didik dengan subtopik yang sama dari setiap kelompok berkumpul dalam kelompok ahli.			
17.	Dalam kelompok ahli, peserta didik berdiskusi untuk memahami subtopik mereka secara mendalam.			
18.	Guru menyediakan bahan bacaan atau panduan terkait subtopik agar diskusi lebih terarah.			
<i>Sharing and Presentation (Berbagi dan Presentasi)</i>				
19.	Setelah diskusi di kelompok ahli selesai, peserta didik kembali ke kelompok asal mereka.			
20.	Setiap anggota menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang subtopik yang telah dipelajari di kelompok ahli.			
21.	Semua anggota kelompok bertukar informasi hingga memahami keseluruhan materi.			

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Observing (Mengamati)				
22.	Guru berkeliling untuk mengamati proses diskusi di setiap kelompok.			
23.	Guru memberikan panduan atau bantuan jika diperlukan, terutama jika ada kesulitan dalam penyampaian informasi.			
Quiz (Kuis)				
24.	Setelah diskusi selesai, peserta didik diberi kuis individu untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap seluruh materi.			
25.	Kuis mencakup semua subtopik untuk memastikan siswa memahami keseluruhan materi, bukan hanya subtopik yang mereka pelajari.			
26.	Nilai kuis individu dapat digunakan untuk menilai kontribusi setiap siswa di kelompoknya.			
Kegiatan Penutup				
27.	Peserta didik diberikan refleksi dan mengkomunikasikan kendala yang dihadapi			

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam mengikuti pembelajaran hari ini.			
28.	Peserta didik dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.			
29.	Peserta didik melakukan Tugas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).			
30.	Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan do'a dan salam.			
Jumlah skor yang diperoleh				
Skor maksimal		30		
Presentase		100%		
Presentase skor		$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$		
Nilai akhir				

Keterangan:

Keterlaksanaan	Skor	Keterangan
Ya	1	Skor ketika siswa melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati
Tidak	0	Skor ketika siswa tidak melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati

3.4.2 Tes

Pemahaman siswa dalam penelitian ini diukur melalui pengerjaan soal tes. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji efektivitas suatu teknik pembelajaran dengan menggunakan tes sebagai instrumen evaluasi. Pengujian eksperimen dapat diberikan dalam bentuk pilihan ganda atau esai. Pengumpulan data dilakukan melalui pengerjaan soal atau tes. Tes yang dilaksanakan sebelum eksperimen disebut *pre-test*, sedangkan tes yang dilakukan setelah eksperimen disebut *post-test* (Otok, 2020, hlm. 58).

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini melibatkan dua kali pengujian berupa soal pilihan ganda, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Hasil akan dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap materi kearifan lokal. Pada tes ini akan diujikan materi mengenai IPAS dengan tema Indonesiaku Kaya Budaya dengan materi pokok kearifan lokal pada kelas IV SD.

Tabel 3.3 Jenis Buir Soal Tes

Materi	Jenis Tes	Jumlah Soal	Jumlah Waktu	Bobot Skor/Soal
Indonesia Kaya Budaya	<i>Pretest</i> (Pilihan Ganda)	20	60 Menit	1 x 20 = 20
	<i>Posttest</i> (Pilihan Ganda)	20	60 Menit	1 x 20 = 20
Total			120 Menit	40

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian Creswell (dalam Otok, 2020, hlm. 59). Dalam penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data sekunder ketika dokumen tersebut memiliki nilai informatif. Dengan adanya dokumentasi akan mempermudah bukti nyata yang dimana terdapat teknik pengumpulan data. Dokumentasi tersebut berupa modul ajar dan hasil *pretest-postest*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung metode pengumpulan data, sehingga dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau variabel tertentu (Intang, 2019, hlm. 60).

Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Penelitian

Variabel yang diukur	Instrumen dan teknik yang digunakan	Sumber Data
Kegiatan Pembelajaran	Observasi dan Dokumentasi	Guru, Peserta didik dan Modul ajar
Pemahaman Konsep Kearifan Lokal sebelum diterapkannya perlakuan	Tes Pilihan Ganda Pemahaman Konsep Kearifan Lokal	Siswa
Pemahaman Konsep Kearifan Lokal sesudah diterapkannya perlakuan	Tes Pilihan Ganda Pemahaman Konsep Kearifan Lokal	Siswa

Maka dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Tes Pemahaman Konsep Kearifan Lokal

Instrumen tes merupakan kumpulan pertanyaan yang memerlukan jawaban atau tanggapan untuk mengukur kemampuan individu seseorang (Ndiung & Jediut, 2020, hlm. 94). Dalam penelitian ini, instrumen tes digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Jigsaw berbantuan media lapbook terhadap pemahaman konsep kearifan lokal siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar.

Indikator pemahaman yang digunakan berfokus pada aspek kognitif C2 (pemahaman), sesuai dengan perkembangan indikator dalam Taksonomi Bloom (Oktaviana & Prihatin, 2018, hlm. 87). *Pretest* dilakukan pada awal pertemuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah perlakuan untuk menilai pemahaman konsep siswa terhadap materi kearifan lokal. Tes yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban, dirancang untuk mengukur pemahaman konsep siswa berdasarkan

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator berikut: menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi soal *Pretest* dan *Posttest*

Kompetensi Inti	Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal	Jumlah Soal
Memahami makna dan pentingnya kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari	<i>Summarizing</i> (Meringkas)	Siswa dapat menentukan manfaat kearifan lokal bagi masyarakat dari sebuah cerita	C3 (Menerapkan)	1	1
	<i>Explaining</i> (Menjelaskan)	Menjelaskan contoh kearifan lokal yang berkaitan dengan alam	C2 (Memahami)	2	1
Menunjukkan sikap menghargai dan melestarikan kearifan lokal	<i>Classifying</i> (Menjelaskan)	Mengklasifikasikan cara menghargai kearifan lokal	C2 (Memahami)	3	1
	<i>Explaining</i> (Menjelaskan)	Menjelaskan cara melestarikan kearifan lokal	C2 (Memahami)	4	1
Menjelaskan hubungan kearifan lokal dengan nilai-nilai Pancasila	<i>Interpreting</i> (Menafsirkan)	Mengaitkan hubungan kearifan lokal dengan sila pertama Pancasila	C4 (Menganalisis)	5	1
	<i>Comparing</i> (Membandingkan)	Membandingkan sebuah cerita mengenai tradisi	C2 (Memahami)	6	1

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan sila Pancasila			
Menunjukkan sikap menghargai dan melestarikan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari	<i>Exemplifying</i> (Memberi contoh)	Menentukan contoh sikap menghargai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari	C3 (Menerapkan)	7	1
Melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap menghargai dan melestarikan kearifan lokal	<i>Exemplifying</i> (Memberi contoh)	Menentukan contoh kegiatan yang menunjukkan sikap melestarikan kearifan lokal	C3 (Menerapkan)	8	1
Menjelaskan pentingnya kearifan lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan	<i>Interpreting</i> (Menafisirkan)	Mengaitkan hubungan kearifan lokal dengan kelestarian lingkungan	C4 (Menganalisis)	9	1
	<i>Exemplifying</i> (Memberi contoh)	Menentukan contoh kearifan lokal yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan	C3 (Menerapkan)	10	1

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menjelaskan pentingnya kearifan lokal dalam menjaga kerukunan dan persatuan bangsa	<i>Interpreting</i> (Menafisirkan)	Mengaitkan hubungan kearifan lokal dengan kerukunan dan persatuan bangsa	C4 (Menganalisis)	11	1
	<i>Explaining</i> (Menjelaskan)	Menjelaskan manfaat kearifan lokal dalam menjaga kerukunan dan persatuan bangsa	C2 (Memahami)	12	1
Menjelaskan pentingnya kearifan lokal dalam menghadapi tantangan global	<i>Interpreting</i> (Menafisirkan)	Mengaitkan hubungan kearifan lokal dengan tantangan global	C4 (Menganalisis)	13	1
	<i>Exemplifying</i> (Memberi contoh)	Menentukan contoh kearifan lokal yang dapat membantu menghadapi tantangan global	C3 (Menerapkan)	14	1
	<i>Explaining</i> (Menjelaskan)	Menjelaskan manfaat kearifan lokal dalam menghadapi tantangan global	C2 (Memahami)	15	1
Menjelaskan pentingnya kearifan lokal dalam membangun karakter bangsa	<i>Interpreting</i> (Menafisirkan)	Mengaitkan hubungan kearifan lokal dengan karakter bangsa	C4 (Menganalisis)	16	1
	<i>Inferring</i> (Menarik Inferensi)	Menentukan manfaat kearifan lokal dalam	C3 (Menerapkan)	17	1

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		membangun karakter bangsa			
Menjelaskan pentingnya kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<i>Interpreting</i> (Menafisirkan)	Mengaitkan hubungan kearifan lokal dengan kesejahteraan masyarakat	C4 (Menganalisis)	18	1
	<i>Exemplifying</i> (Memberi contoh)	Menentukan contoh kearifan lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat	C3 (Menerapkan)	19	1
Menjelaskan pentingnya kearifan lokal dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	<i>Inferring</i> (Menarik Inferensi)	Menentukan manfaat kearifan lokal dalam menjaga keutuhan NKRI	C3 (Menerapkan)	20	1

3.5.2 Observasi

Peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk mengungkapkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, observasi menjadi langkah yang sangat penting untuk dilakukan (Budur & Thalha, 2019, hlm. 15). Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan oleh wali kelas untuk mengamati seluruh kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana pengajaran yang diberikan oleh peneliti kepada siswa, melihat kegiatan yang

dilakukan selama kegiatan berlangsung dikelas dan mengamati kondisi kelas saat pembelajaran (Rohmad, 2017, hlm. 157).

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk lampiran selama proses penelitian. Dokumentasi ini sebagai sumber informasi berupa laporan yang dicantumkan pada lampiran untuk menunjang penelitian dan memberikan bukti keterangan berupa lampiran hasil *pre-test* dan juga *post-test*.

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen tes adalah proses sistematis dalam menciptakan alat ukur yang valid dan reliabel. Instrumen tes yang baik akan memberikan gambaran yang akurat tentang tingkat penguasaan seseorang terhadap suatu materi atau konsep. Pada tes yang di validitas dinyatakan valid apabila instrumen tersebut berjalan sesuai fungsi dan ukurannya tepat. Instrumen yang dilakukan sebelum dilaksanakannya tes akan terlebih dahulu *Judgment Expert*. Kegiatan tersebut dilakukan oleh dosen yang ahli pada bidang dari mata pelajaran IPS di UPI Purwakarta. Setelah instrumen direvisi sesuai saran oleh ahli tersebut selanjutnya instrumen akan diuji coba dikelas V. Setelah data didapatkan selanjutnya diolah menggunakan SPSS versi 27 untuk melihat validitas tes, reliabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran. Disajikan secara rinci sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan validitas setiap soal, yaitu mengidentifikasi soal mana yang dianggap valid dan mana yang tidak valid. Menurut Lestari (2018, hlm 193) untuk menguji validitas soal dilakukan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang digunakan untuk mengukur data yang memiliki skala pengukuran minimal rasio dengan mengkorelasikan soal dengan skor total. Perhitungan validitas ini menggunakan

SPSS versi 27. Berikut merupakan kriteria dari koefisien korelasi menurut Guilford dari validitas instrument:

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018 hlm. 193)

Uji coba instrumen tes yang telah diberikan kepada peserta didik kelas V SD dengan jumlah 26 orang dan butir soal sebanyak 40 soal pilihan ganda. Maka diperoleh data hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Soal Tes IPAS

No Soal	Koefisian Korelasi	Signifikansi	Validitas
1	-	-	Tidak Valid
2	0,080	-	Tidak Valid
3	0,560	Sangat Signifikan	Valid
4	0,468	Signifikan	Valid
5	0,191	-	Tidak Valid
6	0,683	Sangat Signifikan	Valid
7	0,638	Sangat Signifikan	Valid
8	0,065	-	Tidak Valid
9	-	-	Tidak Valid
10	-0,074	-	Tidak Valid
11	0,022	-	Tidak Valid
12	0,079	-	Tidak Valid
13	0,065	-	Tidak Valid
14	0,503	Sangat Signifikan	Valid
15	-	-	Tidak Valid
16	0,121	-	Tidak Valid

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Soal	Koefisian Korelasi	Signifikansi	Validitas
17	0,140	-	Tidak Valid
18	0,464	Signifikan	Valid
19	0,486	Signifikan	Valid
20	-	-	Tidak Valid
21	0,154	-	Tidak Valid
22	0,503	Sangat Signifikan	Valid
23	0,715	Sangat Signifikan	Valid
24	0,504	Sangat Signifikan	Valid
25	0,079	-	Tidak Valid
26	0,763	Sangat Signifikan	Valid
27	0,024	-	Tidak Valid
28	0,606	Sangat Signifikan	Valid
29	0,544	Sangat Signifikan	Valid
30	0,682	Sangat Signifikan	Valid
31	0,615	Sangat Signifikan	Valid
32	0,769	Sangat Signifikan	Valid
33	0,261	-	Tidak Valid
34	0,544	Sangat Signifikan	Valid
35	0,606	Sangat Signifikan	Valid
36	0,504	Sangat Signifikan	Valid
37	0,166	-	Tidak Valid
38	0,216	-	Tidak Valid
39	-0,134	-	Tidak Valid
40	0,694	Sangat Signifikan	Valid

(Sumber: Hasil perhitungan SPSS versi 27, 2024)

Proses uji validitas dilakukan untuk menilai kualitas 40 butir soal yang diberikan kepada siswa kelas V sebanyak 26 siswa. Uji validitas ini bertujuan untuk menentukan apakah setiap soal mampu mengukur aspek-aspek tertentu yang relevan. Dapat dilihat pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa hanya 50% dari total soal (20 soal) yang layak digunakan sebagai instrumen evaluasi *pretest* dan *posttest*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen evaluasi soal tes memberikan hasil stabil dalam kondisi yang sama (Prambudi, 2021, hlm. 6). Pengujian ini menggunakan berbantuan SPSS

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

versi 27. Pada tabel 3.8 merupakan kriteria interpretasi derajat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Interpretasi Derajat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Cukup	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$R \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 206)

Setelah melakukan pengujian reliabilitas menggunakan model *Cronbach's Alpha* berikut tabel 3.9 hasil pengujian reliabilitas butir soal menggunakan SPSS versi 27:

Tabel 3.9 Hasil Pengujian Reliabilitas Butir Soal

Butir Soal	Jumlah Subjek	Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas
40	26	0,808	<i>Reliable</i>

(Sumber: Hasil perhitungan SPSS versi 27, 2024)

Hasil uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi atau keandalan instrumen evaluasi berupa tes. Hasil reliabilitas pada soal tes siswa kelas V menunjukkan nilai $\alpha=0,808$, yang masuk dalam kriteria reliabilitas tinggi. Instrumen ini dapat diandalkan untuk digunakan dalam evaluasi pembelajaran, karena memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur pemahaman siswa.

3.6.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Penentuan kelayakan soal tes harus mempertimbangkan tujuan penggunaan. Jika soal tes dimaksudkan untuk mengukur pencapaian pemahaman hasil belajar siswa, soal seharusnya masuk kedalam kriteria tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah Arikunto (dalam Magdalena 2021, hlm. 200). Dalam pengujian akan menggunakan SPSS versi 27, tingkat kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Tingkat kesukaran soal

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
IK=0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK=1,00	Terlalu Mudah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 224)

Setelah pengujian validitas dan reliabilitas, berikut tabel 3.11 hasil pengujian tingkat kesukaran soal:

Tabel 3.11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1	100,0	Terlalu Mudah
2	88,5	Mudah
3	57,7	Sedang
4	61,5	Sedang
5	57,7	Sedang
6	73,1	Mudah
7	73,1	Mudah
8	61,5	Sedang
9	100,0	Terlalu Mudah
10	61,5	Sedang
11	34,6	Sedang

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
12	61,5	Sedang
13	34,6	Sedang
14	88,5	Mudah
15	100,0	Terlalu Mudah
16	61,5	Sedang
17	92,3	Mudah
18	57,7	Sedang
19	80,8	Mudah
20	100,0	Terlalu Mudah
21	76,9	Mudah
22	88,5	Mudah
23	88,5	Mudah
24	53,8	Sedang
25	61,5	Sedang
26	76,9	Mudah
27	46,2	Sedang
28	80,8	Mudah
29	69,2	Sedang
30	50,0	Sedang
31	57,7	Sedang
32	84,6	Mudah
33	30,8	Sedang
34	69,2	Sedang
35	80,8	Mudah
36	53,8	Sedang
37	3,8	Sukar
38	92,3	Mudah
39	34,6	Sedang
40	84,6	Mudah

(Sumber: Hasil perhitungan SPSS versi 27, 2024)

Maka peneliti mengambil 20 soal untuk diujikan *pretest* dan *posttest*.

3.6.4 Uji Daya Pembeda

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana setiap butir soal mampu membedakan antara siswa yang memiliki penguasaan tinggi terhadap soal dengan siswa yang memiliki penguasaan rendah Arikunto

(dalam Magdalena, 2021, hlm. 203). Kriteria daya pembeda dalam tabel 3.12:

Tabel 3.12 Kriteria Indeks Daya Beda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm. 217)

Hasil pengujian daya pembeda disajikan dalam tabel 3.13 sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil Pengujian Daya Pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi DP
1	0,00	Sangat Buruk
2	0,02	Buruk
3	0,53	Baik
4	0,40	Baik
5	0,16	Buruk
6	0,64	Baik
7	0,59	Baik
8	-0,04	Sangat Buruk
9	0,00	Sangat Buruk
10	-0,16	Sangat Buruk
11	-0,03	Sangat Buruk
12	-0,01	Sangat Buruk
13	0,00	Sangat Buruk
14	0,51	Baik
15	0,00	Sangat Buruk
16	0,04	Buruk
17	0,09	Buruk
18	0,43	Baik
19	0,45	Baik
20	0,00	Sangat Buruk

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	0,06	Buruk
22	0,39	Cukup
23	0,67	Baik
24	0,43	Baik
25	-0,01	Sangat Buruk
26	0,70	Sangat Baik
27	-0,09	Sangat Buruk
28	0,58	Baik
29	0,42	Baik
30	0,59	Baik
31	0,61	Baik
32	0,72	Sangat Baik
33	0,19	Buruk
34	0,50	Baik
35	0,53	Baik
36	0,43	Baik
37	0,13	Buruk
38	0,14	Buruk
39	-0,19	Sangat Buruk
40	0,68	Baik

(Sumber: Hasil perhitungan SPSS versi 27, 2024)

Hasil pengujian pada tabel 3.13 diperoleh 2 soal sangat baik di taraf 0,70-1,00, 17 soal dalam kategori baik di taraf 0,40-0,70 dan 1 soal dalam kategori cukup di taraf 0,20-0,40.

3.7 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian melibatkan prosedur yang dirancang untuk mendukung kelancaran kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahapan utama yang harus ditempuh, yaitu:

3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian meliputi beberapa langkah penting untuk memastikan kelancaran proses penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang relevan untuk diteliti.
2. Mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikat yang akan diukur.

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengumpulkan dan menganalisis teori-teori yang mendukung serta relevan dengan topik penelitian.
4. Memilih metode yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.
5. Mengorganisasikan rencana penelitian secara sistematis dalam bentuk proposal.
6. Memaparkan proposal penelitian untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.
7. Memastikan semua izin yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian telah diperoleh.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Terdapat 3 tahapan didalam tahap pelaksanaan, yaitu diantaranya:

- 1) Pelaksanaan uji instrument penelitian
 - a. Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024
 - b. Kegiatan : Uji Instrument Tes
 - c. Sasaran : Untuk mengetahui kualitas soal, sehingga hasil uji ini akan di olah ketahap uji validitas, reliabilitas dan daya pembeda.
 - d. Waktu : 60 Menit
 - e. Tempat : UPTD SDN 9 Nagrikaler
 - f. Uraian Kegiatan: Peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda berkaitan dengan materi Indonesia Kaya Budaya yaitu berfokus pada materi kearifan lokal.
- 2) Tes Awal (*Pre-Test*)
 - a. Hari/Tanggal : Senin, 25 November 2024
 - b. Kegiatan : Pelaksanaan *Pretest*
 - c. Sasaran : *Pretest* (Untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum diberikannya perlakuan pada kelas IV SD.
 - d. Waktu : 60 Menit
 - e. Tempat : UPTD SDN 9 Nagrikaler

Shely Handayani, 2025

PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Uraian Kegiatan: Pada kegiatan *pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal diberikan soal pilihan ganda dengan tema Indonesia Kaya Budaya dengan fokus materi Kearifan Lokal.
- 3) Tahap Pemberian Perlakuan (*treatment*)
- a. Hari/Tanggal : Selasa, 26 November 2024
Kamis, 28 November 2024
 - b. Kegiatan : Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe Jigsaw Berbantuan Media Lapbook Terhadap Pemahaman Konsep Kearifan
 - c. Sasaran : Memberikan *treatment* dengan tema Indonesia Kaya Budaya dengan fokus materi Kearifan Lokal, dimana sasaran kegiatan ini untuk melihat pengaruh dengan diberi perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe jigsaw berbantuan media lapbook untuk mengukur pemahaman konsep pada kelas IV SD.
 - d. Waktu : 2 x 35 Menit
 - e. Tempat : UPTD SDN 9 Nagrikaler (Kelas IV)
 - f. Uraian Kegiatan: Diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw berbantuan media lapbook terhadap pemahaman konsep kearifan lokal pada kelas IV SD, dimana pada kegiatan ini diberikannya terlebih dahulu materi pengantar, lalu dibentuk kelompok mengikuti tahapan Jigsaw, setelah itu pada pertemuan ke-2 fokus untuk membuat media, setiap kelompok mempunyai subtopik yang telah diberikan pada pertemuan ke-1. Masing-masing kelompok membuat media lapbook yang berisi subtopik yang sudah lengkap dihiasi dengan kreatif sesuai kemampuan anak, manfaatnya dengan adanya pembuatan media lapbook akan menambah pemahaman konsep kearifan lokal yang telah dipelajari.
- 4) Tahap Akhir (*posttest*)

- a. Hari/Tanggal : Jum'at, 29 November 2024
- b. Kegiatan : Pelaksanaan *Posttest*
- c. Sasaran : *Posttest* (Untuk mengetahui pemahaman akhir siswa setelah diberikannya perlakuan pada kelas IV SD.
- d. Waktu : 60 Menit
- e. Tempat : UPTD SDN 9 Nagrikaler
- f. Uraian Kegiatan: Pada kegiatan *posttest* ini digunakan untuk mengetahui pemahaman akhir diberikan soal pilihan ganda dengan tema Indonesia Kaya Budaya dengan fokus materi Kearifan Lokal.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Didalam tahap pelaporan ini peneliti akan membuat hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi dan melakukan ujian siding skripsi.

3.8 Analisis Data

Analisis data ini diperlukan untuk proses penelitian, setelah penelitian dilakukan dan semua data sudah ada terkumpul maka data tersebut untuk keperluan peneliti guna memecahkan permasalahan yang diteliti (Muhson, 2006, hlm. 5). Seluruh data yang didapatkan baik dari uji instrumen hingga pelaksanaan *posttest*, selanjutnya dianalisis untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* berbantuan media lapbook terhadap pemahaman konsep kearifan lokal siswa di sekolah dasar kelas IV pada mata pelajaran IPS sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka langkah selanjutnya yaitu teknik analisis data yang akan diuji dengan berbantuan SPSS versi 27 sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistika Deskriptif

Pengolahan dan analisis data statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data yang telah terkumpul akan dijelaskan secara rinci terkait pemahaman konsep kearifan

lokal siswa menggunakan skor *pretest* dan *posttest*. Pengolahan data ini diolah menggunakan SPSS versi 27. Martias (2021, hlm. 40) untuk menampilkan data dengan jelas agar dapat diambil makna dari data tersebut maka dibutuhkannya analisis statistika deskriptif.

3.8.2 Analisis Statistika Inferensial

Pada penelitian kuantitatif dibutuhkan teknik analisis statistika inferensial yang digunakan sebagai alat dalam mengambil kesimpulan dari sekumpulan data yang telah didapatkan agar disusun dan diolah untuk mendapatkan kesimpulan. Pada analisis statistika inferensial merupakan langkah kedua setelah analisis deskriptif, yaitu:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan dan mengukur apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Jika ada nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Untuk uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* yaitu sampel yang digunakan berjumlah kecil atau kurang dari 50 (Salsabilla, 2024, hlm. 1070). Dalam pengujian ini, SPSS versi 27 akan digunakan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diteliti memiliki varian yang sama. Uji ini dilakukan dengan asumsi distribusi data yang dikumpulkan normal (Salsabilla, 2024, hlm. 1070). Pada pengujian ini menggunakan SPSS versi 27.

- 1) Jika nilai sig. > 0,05, maka data penelitian bersifat homogen.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05, maka data penelitian bersifat tidak homogen.

3.8.2.3 Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t)

Uji t merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh atau tidak (Salsabilla, 2024, hlm. 1071). Uji t pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* bertujuan untuk mengetahui apakah model *cooperative learning* tipe jigsaw berbantuan media lapbook memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman konsep kearifan lokal siswa di sekolah dasar. Pada pengujian ini akan menggunakan berbantuan SPSS versi 27 untuk mengukur pengujiannya.

Adapun kriteria uji t, antara lain:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak
- 2) Jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

3.8.2.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Data pada regresi linier sederhana melibatkan beberapa tahapan yaitu peneliti harus menentukan variabel dependen dan variabel independen, kemudian peneliti harus mengumpulkan data dan memeriksa apakah data tersebut memenuhi uji asumsi klasik, ketika uji sudah uji asumsi maka tahap selanjutnya uji regresi linear sederhana (Yusuf, 2024, hlm. 14).

3.8.2.5 Uji N-Gain

Metode ini memberikan basis yang kuat untuk menentukan seberapa besar program pembelajaran memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa. Tujuan uji ini adalah untuk mengevaluasi hasil belajar sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (Sukarelawan, 2024, hlm. 9). Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw bantuan media lapbook terhadap pemahaman konsep. Pengujian ini menggunakan SPSS versi 27.